

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Putri Mafaza 3 Bogor, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Prevalensi santriwati yang pernah atau sedang menderita skabies sebesar 45,1%.
- b. Penelitian ini menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan seperti ketersediaan air bersih sudah memenuhi syarat, suhu kamar sebesar 29-32⁰C, kelembaban 59-71%, pencahayaan 55-66 *Lux*, ventilasi sudah memenuhi syarat, dan kepadatan hunian tidak memenuhi syarat (15 orang dalam 1 kamar). Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa lebih banyak santriwati yang berusia ≤ 13 tahun yaitu sebesar (51,3%) pengetahuan yang tidak baik (60,3%), kebersihan pakaian tidak baik (59,1%), kebersihan tangan kuku tidak baik (55,9%), kebersihan kulit tidak baik (46,5%), kebersihan tempat tidur dan sprei baik (49,1%), serta kebersihan handuk tidak baik yaitu sebesar (56,9%).
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,001$), kebersihan pakaian ($p=0,036$), kebersihan tangan dan kuku ($p=0,017$), serta kebersihan handuk ($p=0,005$) dengan kejadian penyakit skabies. Sedangkan usia ($p=0,138$), kebersihan kulit ($p=0,870$), serta kebersihan tempat tidur dan sprei ($p=0,571$) tidak berhubungan dengan kejadian penyakit skabies.

V.2 Saran

- a. Bagi Santriwati
 - 1) Lebih meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit skabies, dengan cara mengikuti penyuluhan dan mencari informasi mengenai penyakit skabies agar dapat melakukan pencegahan.

- 2) Lebih meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) atau kebersihan diri, agar menghindari penyakit skabies terutama dalam kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku, serta kebersihan handuk.
- 3) Saling mengingatkan sesama santriwati agar untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti kebersihan perseorangan, tidak menggunakan barang (pakaian dan handuk) milik orang lain, tidak pindah-pindah tempat tidur.

b. Bagi Pondok Pesantren

- 1) Agar melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas untuk dimengadakan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit skabies dan penyakit lainnya.
- 2) Berkerjasama dengan puskesmas agar bisa membentuk Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren).
- 3) Perlu membuat peraturan / sepekatan yang harus ditegakkan /rutin dilakukan, contohnya seperti : bantal dan kasur dijemur secara rutin 2 minggu sekali.

c. Bagi Puskesmas

Menjadi fasilitator dalam pembentukan Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Dalam mengukur skabies sebaiknya berdasarkan diagnosis dari dokter ataupun pemeriksaan laboratorium untuk menemukan tungau.
- 2) Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang sama atau berbeda dengan jumlah populasi yang berbeda sehingga didapatkan hasil yang lebih baik lagi dan diperoleh perkembangan remaja selanjutnya.